

## EDUKASI SIAGA LINGKUNGAN SEHAT DAN BAKTI SOSIAL PADA MASA PANDEMI-19

Ahmad Muslim<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>, M. Rasyid Ridlho<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Mandalika

Email: [ahmadmuslim@ikipmataram.ac.id](mailto:ahmadmuslim@ikipmataram.ac.id)

**Abstrak;** Kondisi masyarakat saat Pandemi *Covid-19* yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia menjadi satu gejala besar yang harus disikapi dengan seksama dan bersama-sama. Dampak dari pandemic Covid-19 ini tidak hanya pada aspek kesehatan namun juga berdampak pada aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Keterpurukan ekonomi serta kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perilaku sehat dalam menyikapi pandemic juga menjadi hal yang harus diperhatikan secara utuh. Program Pengabdian Masyarakat ini bermitra dengan LAZIS Melontar Nusa Tenggara Barat. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain : edukasi siaga lingkungan sehat, pembagian sembako, pembagian masker, pembagian handsanitaizer serta penyemprotan disinfektan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pola hidup sehat berbasis lingkungan pada masa pandemic, juga memberikan bantuan sembako sebagai bageian dari pengurangan dampak pandemic covid-19. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni di dua kecamatan Lingsar dan Kecamatan Narmada dengan focus kegiatan pada desa Selat dan desa genggelang.

**kata kunci:** edukasi, lingkungan sehat, bakti sosial

### A. Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang menjadi salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi harus tetap secara konsisten dapat dilaksanakan. Kegiatan pengabdian menjadi ketersambungan perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud dari pertalian social yang harus diperkokoh. Masyarakat sebagai bagian dari dunia pendidikan tentu harus tersentuh dengan kegiatan perguruan tinggi yang menyentuh langsung.

Dalam hal ini kegiatan pengabdian menjadi salah satu instrument yang mutlak tetap dilaksanakan. TIM Dosen Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA Mataram, dalam hal ini melaksanakan kegiatan dalam menyikapi kondis social masyarakat yang terdampak signifikan akibat Pandemi Covid-19.

Pandemi *Covid-19* yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia saat ini memaksa pemerintah menetapkan kebijakan bahwa masyarakat harus melakukan segala aktivitas dari rumah, aktifitas beribadah, bekerja, sampai aktivitas pendidikan dilakukan dari rumah. Aktivitas niaga masyarakat juga ditutu dan dibatasi untuk tidak berjualan terlebih dahulu pada saat status darurat Covid-19. Hal ini terbukti semakin banyak para pedagang yang mulai menutup dagangannya karena mendapat larangan dari pemerintah daerah.

Awal tahun 2020 hampir seluruh negara tak terkecuali Indonesia mengalami pandemi Covid-19 atau virus corona. Menurut WHO (2010) pandemi adalah suatu penyakit baru yang menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Sedangkan menurut KBBI pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan covid-19 atau virus corona sebagai pandemi (WHO, 2020).

Kondisi ini tentu menjadi situasi yang harus disikapi dengan serius serta dilakukan secara bersama. Keterbatasan pemahaman masyarakat terkait covid – 19 tentu menjadi salah satu kondisi yang sangat mengawatirkan, sehingga perlu untuk dilakukan tindakan sosial yang rill dalam memberikan edukasi dan bantuan sosial kepada masyarakat. Sejak munculnya pandemi COVID-19 terjadi peningkatan

dalam penggunaan dan *hand sanitizer* yang kemudian menyebabkan kelangkaan dan peningkatan harga di pasaran. Di Indonesia, harga *hand sanitizer* naik sepuluh kali lipat (Rossa, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bermitra bersama Lazis Melontar NTB dengan beberapa item kegiatan yakni : penyemprotan disinfektan, pembagian masker, edukasi untuk mencegah penularan pandemi, serta memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dan terdampak signifikan ekonominya dengan adanya pandemi ini.

## B. Analisis Situasi

Banyak kepala keluarga yang mengalami kesusahan akibat tidak bisa mencari nafkah karena dilarang melakukan aktivitas di luar rumah seperti tempat keramaian, fasilitas umum, maupun ditempat ibadah. Beberapa kasus tercatat bahkan ada beberapa keluarga yang kesulitan hanya untuk makan sehari-hari karena kehilangan mata pencaharian akibat dari *Covid-19*, bahkan ada juga yang nekat berjualan akan tetapi jualannya tidak laku.

Belakangan ini masa pandemi Covid-19 yang terjadi berimbas pada penurunan kesehatan mental bagi setiap orang atau sekelompok orang bahkan masyarakat luas, tak terkecuali pada tenaga medis. Penurunan kesehatan mental adalah munculkan berbagai reaksi psikologis yang ditandai dengan gangguan suasana hati, terganggunya kemampuan berpikir, yang pada akhirnya mengarahkan pada perilaku kurang adaptif (Kemenkes RI, 2018).

Tim Pengabdian Masyarakat bermitra dengan Lazis Melontar NTB dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Lazis Melontar sebagai salah satu lembaga sosial yang secara konsen untuk memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu solusi alternatif atas problematika masyarakat sekarang. Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Ikatan ini berupa kepedulian, perasaan tanggungjawab terhadap kehidupan sesama.

Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan edukasi terkait pola hidup sehat di masa pandemi dalam rangka mencegah penularan, pembagian sembako, pembagian masker dan penyemprotan disinfektan.

## C. Urgensi Permasalahan Prioritas

Sebagai upaya mengatasi pandemi tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah menetapkan status darurat bencana sejak 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 (Sembiring, 2020). Akibat kasus Corona ini, pemerintah Indonesia mulai melakukan berbagai kebijakan seperti mengeluarkan himbauan *social distancing*, mengeluarkan himbauan untuk Work From Home bagi pegawai, memberlakukan pembatasan wilayah, membangun RS khusus untuk penanganan Covid-19, dan lain-lain. Dengan adanya kebijakan pemerintah ini serta situasi yang semakin genting, tentunya memberikan dampak bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah hingga kalangan elit. Berbagai masalah sosial ekonomi muncul dan dampaknya langsung terasa oleh masyarakat.

Masalah sosial sendiri merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial

tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Semakin hari permasalahan sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat Covid-19 semakin terlihat nyata bagi masyarakat.

Jika mengamati berita yang beredar belakangan ini, ada fakta sosial menarik yang terjadi di masyarakat. Fakta menarik tersebut yaitu adanya prasangka dan diskriminasi terhadap korban Covid-19. Prasangka dan diskriminasi ini disebabkan oleh ketakutan masyarakat terhadap situasi yang tidak menentu akibat penyebaran virus Corona. Hal ini terlihat jelas dari sikap masyarakat yang menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain, menghindari salaman, menghindari perkumpulan, dan lain-lain. Sikap masyarakat ini berawal dari adanya prasangka sehingga kemudian memunculkan sikap diskriminatif. Prasangka dan diskriminasi ini merupakan perwujudan dan disorganisasi sosial. Kasus Covid-19 ini bukan hanya menyebabkan disorganisasi sosial, namun juga menyebabkan disfungsi sosial. Disfungsi sosial terjadi ketika seseorang tidak mampu menjalankan fungsi sosial yang sesuai dengan status sosial akibat rasa takut terhadap Covid-19.

Kaitannya dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan ini, melihat sisi urgensi tindakan untuk mengurangi dampak buruk baik dampak sosial serta pemahaman masyarakat yang masih minim dalam memproteksi diri dan keluarga dari penularan covid-19. Ada beberapa hal yang menjadi focus kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker ketika pergi keluar rumah.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat terkait penerapan *physical distancing*.
3. Kebiasaan mencuci tangan sevara rutin sesuai anjuran pemerintah baik ditempat umum maupun tempat-tempat ibadah masih sangat kurang.
4. Terbatasnya penyemprotan cairan disinfektan pada masing-masing lingkungan.
5. Dampak ekonomi yang sangat nyata khususnya bagi masyarakat kalangan menengah kebawah.

#### **D. Jenis Kegiatan Pengabdian**

1. Penyemprotan Cairan Disinfektan, pemberian Handsanitaizer dan APD untuk puskesmas dan Rumahsakit swasta.
2. Pembagian Masker dan Edukasi Pola Hidup sehat di masa pandemic berbasis lingkungan
3. Pemberian bantuan Sembako khususnya bagi keluarga yang sangat membutuhkan.

#### **E. Metode Pelaksanaan**

1. Persiapan

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan rangkaian kegiatan yakni Pengadaan Masker, pengadaan Sembako dan persiapan cairan disinfektan.
- b. Pembagian tim lapangan dalam kegiatan ini

- c. Melakukan koordinasi dengan Kepala desa dan Camat yang ada di dua kecamatan yakni Kecamatan Lingsar dan Kecamatan Narmada Lombok Barat..
- d. Penentuan titik penyemprotan disinfektan dan pembagian masker kepada masyarakat..
- e. Penentuan titik dan pendataan warga penerima sembako dihususkan bagi masyarakat yang sangat membutuhkan.
- f. Penjaduwalan pelaksanaan kegiatan pada rentan waktu kegiatan .

## 2. Nama dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam kegiatan yakni **“Bakti sosial dan edukasi siaga lingkungan sehat pada masa pandemi-19”**. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yakni di kecamatan lingsar dan kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, dengan menentukan titik-titik prioritas pada masing-masing lokasi yang sudah dikomunikasikan dengan pihak pemerintah desa.

## 3. Mitra Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Adapun mitra kerja dalam pelaksanaan pengabdian keada masyarakat ini adalah **“ Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (Lazis – Melontar) Nusa Tenggara Barat.**

## F. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

### 1. Penyemprotan Cairan Disinfektan Penyemprotan Cairan Disinfektan, pemberian Handsanitaizer dan pembagian Masker.

#### Kegiatan Penyemprotan Disinfektan

Kegiatan ini dilakukan selama dua bulan secara terus menerus pada dua kecamatan dan titik-titik yang sudah ditentukan. Penentuan lokasi penyemprotan berdasarkan permintaan warga dengan berkoordinasi dengan kepala desa. Penyemprotan yang dilakukan dengan menyiapkan satu tangki cairan disinfektan disesuaikan dengan jumlah lokasi yang akan disemprot. Jadwal penyemprotan diatur jadwalnya untuk disesuaikan dengan kesiapan tim pelaksana lapangan. Pada setiap harinya ada tiga sampai empat titik penyemprotan yang dilakukan. Penyemprotan disinfektan ini dilakukan guna untuk mencegah penularan covid 19, meminimalisir resiko, serta mendorong partisipasi masyarakat dan meningkatkan kesadaran untuk bersama-sama menyikapi kondisi pandemi dengan baik dan sabar. Tentunya dengan proses higinesitas lingkungan dan fasilitas umum minimal bias mengurangi resistensi terhadap penularan.



Tim Penyemprotan Disinfektan Lazis Melontar dan Tim pengabdian Kepada Masyarakat sudah siap dengan satu tangki disinfektan siap melaksanakan misi sosial di desa –desa yang sudah ditentukan. Penyemprotan dilakukan mulai pukul 08.00 sampai dengan selesai titik-titik yang sudah diadwalkan



Penyemprotan dilakukan di desa Gegelang, star dari kantor kepala desa bersama pak kades dan pak petugas keamanan dari kepolisian juga ikut andil dalam penyemprotan. Setelah dari gegelang, penyemprotan lanjut ke des amerce narmada, desa salut, dan terakhir di desa Mekar sari Kecamatan Lingsar.



dup aksi ipok kan lebih ikan etap

hansanitaizer kepada masyarakat menjaga kebersihan diri dan keluarga serta saling menjaga.



kebersihan dalam memutus rantai penularan covid-19. Pemutusan penularan ini

tentu harus dilakukan secara bersama dengan pemahaman yang cukup untuk bisa saling mengajak dan menguatkan.



**Penyerahan Pemberian bantuan APD ke puskesmas Lingsar, Puskesmas Narmada, Puskesmas Suranadi, Klinik Osaka Narmada.**

Paket sembako membutuhkan ini di yang sudah ditentukan dikecamatan Lingsar dan Narmada. Pembagian paket sembako ini sebagai bagian dari upaya mengurangi beban ekonomi pada masa pandemi. Tentu dengan mengedepankan prioritas pendistribusian kepada warga khususnya keluarga pasien Covid-19 dan juga warga yang benar-benar membutuhkan



Pembagian paket sembako ini dengan melakukan koordinasi kepada kepala lingkungan yang warganya terdata dalam penerima bantuan ini. Pembagian paket sembako ini diharapkan dapat meminimalisi dampak ekonomi yang sangat dirasakan oleh warga masyarakat khususnya di kecamatan lingsar dan Narmada.



## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200317124119-4-145464/bnpb-tetapkan-masa-darurat-bencana-virus-corona-hingga-29-mei>

<https://www.suara.com/health/2020/03/03/070500/virus-corona-di-indonesia-harga-hand-sanitizer-naik-10-kali-lipat>

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Pratiknjo, Maria Heny, 2012, *Masyarakat Multikultural Bentuk dan Pola Interaksi dalam Dinamika Kehidupan Sosial*. Yayasan Serat Manado

WHO. (2020). *The World Health Report 2020*. Geneva: WHO.